

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Rancangan Penelitian

Bagian yang terpenting dalam kegiatan penelitian adalah mengenai cara yang digunakan untuk mendapatkan jawaban atas suatu penelitian atau yang disebut dengan metode penelitian. Dalam metode penelitian diperlukan adanya pendekatan yang digunakan untuk pelaksanaan pada kegiatan dalam penelitian. Untuk memilih pendekatan tertentu dalam kegiatan penelitian memiliki konsekuensi tersendiri sebagai proses yang harus diikuti secara konsisten dari awal hingga akhir memperoleh hasil yang maksimal.

Berdasarkan dari permasalahan yang menjadi fokus dalam penelitian dan apabila dikaitkan dengan tujuan penelitiannya yang berjudul “komunikasi interpersonal orang tua dalam menanamkan karakter religius pada anak usia sekolah dasar di dusun wonogondo ngrencak panggul trenggalek” ini, maka penelitian ini termasuk penelitian dengan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (PT Remaja Rosdakarya: Bandung, 2017), hal. 6

Penelitian kualitatif atau disebut juga penelitian natural atau penelitian alamiah adalah jenis penelitian dengan mengutamakan penekanan pada proses dan makna yang tidak diuji, atau diukur dengan setepat-tepatnya dengan data yang berupa data deskriptif. Pada penelitian ini, mendeskripsikan kegiatan yang didengar, dirasakan dan dibuat dalam pernyataan naratif atau eskriptif.<sup>2</sup>

Menurut Bogdan dan Taylor penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.<sup>3</sup>

Penelitian ini penulis arahkan pada kenyataan yang berhubungan dengan komunikasi interpersonal orang tua dalam menanamkan karakter religius pada anak usia sekolah dasar di dusun Wonogondo desa Ngrencak Panggul Trenggalek. Dengan demikian peneliti berusaha memahami keadaan objek dan senantiasa berhati-hati dalam penggalan informasi sehingga informan yang bersangkutan tidak merasa terbebani. Selain itu peneliti juga menggali informasi tentang keadaan subjek dengan hati-hati. Pada penelitian ini peneliti menggali informasi melalui orang tua, anak, serta orang lain yang bersangkutan.

Jenis penelitian yang digunakan penelitian adalah dengan studi kasus. Penelitian dengan studi kasus merupakan penelitian yang dilakukan terhadap suatu kesatuan sistem. Kesatuan tersebut bisa berupa kegiatan, program, peristiwa atau sekelompok yang terkait oleh waktu dan tempat tertentu.

---

<sup>2</sup> Rokhmat Subagyo, *Metode Penelitian Ekonomi Islam: Konsep dan Penerapan*, (Jakarta: Timur: Alim's Publishing Jakarta, 2017), hal. 158

<sup>3</sup> Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hal. 64

tujuannya yaitu untuk memperoleh deskripsi yang mendalam dan utuh. Studi kasus menghasilkan data yang selanjutnya dianalisis untuk menghasilkan teori. Sebagaimana prosedur memperoleh data kualitatif, studi kasus diperoleh dengan wawancara, observasi dan dokumentasi.

Alasan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus adalah karena peneliti ingin mendeskripsikan lebih mendalam mengenai komunikasi interpersonal orang tua dalam menanamkan karakter religius khususnya dalam hal beribadah shalat dan adab anak terhadap orang tua di lingkungan keluarga atau masyarakat. Untuk mendapatkan data-data tersebut peneliti akan melakukan observasi juga didukung dengan wawancara secara mendalam. Dengan penelitian studi kasus ini, peneliti dapat memahami kasus dengan cara mengumpulkan data, melakukan pengamatan secara langsung yang terjadi di lokasi penelitian serta mencari informasi dari berbagai sumber yang telah tersedia.

## **B. Kehadiran Penelitian**

Kehadiran peneliti di lapangan merupakan sebagai instrumen kunci penelitian yang harus dilakukan, karena terkait dengan penelitian yang telah dipilih ialah menggunakan penelitian kualitatif. Peneliti mengumpulkan data-data sebanyak mungkin dengan cara melakukan pengamatan secara langsung dan ikut berbaur dalam lingkungan yang dijadikan sebagai lokasi penelitian. Dan tidak lupa peneliti juga melakukan wawancara terhadap masyarakat yang bersangkutan.

Sesuai dengan buku pedoman penyusunan skripsi tertulis bahwa:

“Kehadiran peneliti, menjelaskan tentang fungsi peneliti sebagai instrumen sekaligus pengumpul data. Instrumen selain manusia dapat pula digunakan, tetapi fungsinya terbatas sebagai pendukung tugas peneliti sebagai instrumen. Oleh karena itu, kehadiran peneliti dilapangan dalam penelitian kualitatif mutlak dilakukan atau diperlukan. Kehadiran peneliti harus dilukiskan secara eksplisit dalam laporan penelitian. Perlu dijelaskan apakah peran peneliti sebagai partisipan penuh, pengamat partisipan, atau pengamat penuh. Di samping itu perlu disebutkan apakah kehadiran peneliti diketahui statusnya sebagai peneliti oleh subjek atau informan.”<sup>4</sup>

Dengan demikian kehadiran peneliti sangat diperlukan pada saat proses penelitian berlangsung. Untuk mendukung proses pengumpulan data peneliti berusaha menjalin hubungan yang baik dengan informan yang menjadi sumber mendapatkan data agar data yang diperoleh harus sesuai dengan kondisi di lapangan. Peneliti mencoba mendekati dan ikut dalam kegiatan yang dilakukan subjek penelitian, khususnya pada orang tua dan anak yang ada di dusun Wonogondo.

Peran peneliti dalam penelitian ini adalah datang langsung ke lokasi penelitian yaitu di dusun Wonogondo desan Ngrencak Panggul Trenggalek. Peneliti datang ke lokasi penelitian untuk melakukan wawancara, observasi, mendokumentasi, dan pengambilan data di lapangan. Untuk itu, kehadiran peneliti sangat diperlukan guna mendapatkan data yang komprehensif.

---

<sup>4</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penyusunan Skripsi Program Strata Satu (1)*, (Tlungagung: IAIN Tulungagung, 2017), hal. 29

### **C. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini, peneliti memilih lokasi di dusun Wonogondo desa Ngrencak kecamatan Panggul kabupaten Trenggalek. Penetapan lokasi penelitian juga berdasarkan pada hal-hal berikut ini:

1. Dusun Wonogondo desa Ngrencak merupakan dusun yang memiliki masyarakat berlatar belakang agama Islam. Orang tua di dusun tersebut harus bisa memperhatikan ketika melakukan komunikasi dengan anak mengenai karakter religius sehari-hari anak seperti menanamkan ibadah shalat baik yang dilakukan di rumah ataupun di masjid, menanamkan akhlak yang baik seperti dengan mematuhi orang tua, menghormati orang yang lebih tua (adab terhadap orang tua), ataupun yang lainnya. Keadaan inilah yang menjadikan alasan kenapa peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di tempat tersebut.
2. Karena penelitian ini adalah tugas yang memiliki batas waktu untuk mengerjakan, maka dari itu peneliti juga mempertimbangkan waktu dan tenaga peneliti. Untuk itu peneliti memilih lokasi yang mudah dijangkau dan mendukung dalam proses pelaksanaan penelitian dengan memperhatikan dari waktu dan tenaga yang dimiliki peneliti.

### **D. Sumber Data**

Menurut Loftand dan Lofland dalam Lexy J. Moleong dijelaskan bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan

tindakan, selebihnyan adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.<sup>5</sup> Sumber data merupakan asal informasi yang diperoleh dalam kegiatan penelitian. Sumber data dalam penelitian ini adalah:

#### 1. Data Primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan langsung dari sumbernya dan diolah sendiri oleh suatu organisasi atau orang.<sup>6</sup> Berarti data primer merupakan data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber utamanya. Adapun dalam penelitian ini, yang menjadi data primer adalah hasil wawancara. Yang menjadi informan adalah orang tua, anak dan masyarakat yang terlibat. Pencatatan sumber data utama melalui wawancara ini merupakan hasil dari kegiatan melihat, mendengar dan bertanya kepada orang tua dan anak pada saat melakukan proses komunikasi interpersonal.

#### 2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh oleh suatu proses penelitian dalam bentuk yang sudah berupa pulikasi. Adapun yang menjadi data sekunder dalam penelitian ini adalah hasil observasi dan dokumentasi yang berupa data tentang sejarah berdirinya desa Wonogondo, jumlah penduduknya, struktur organisasi, data pendidik, keadaan masyarakat, serta bagaimana proses terjadinya komunikasi interpersonal orang tua dengan anaknya.

---

<sup>5</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hal. 157

<sup>6</sup> J. Suprpto, *Metode Ramalan Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), hal. 8

Data yang dikumpulkan oleh peneliti yang berkaitan dengan fokus penelitian sekaligus sejalan dengan paradigma penelitian yang telah tertulis, keseluruhan data tersebut merupakan kenyataan lapangan yang dapat dipahami berdasarkan kenyataan.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah awal dari penelitian untuk mendapatkan suatu data. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi wawancara, observasi dan dokumentasi.

##### **1. Wawancara Mendalam**

Wawancara merupakan percakapan yang dilakukan dengan maksud tertentu. percakapan wawancara dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (peneliti) yang memberikan pertanyaan kepada narasumber (dalam hal ini adalah orang tua, anak dan orang lain yang terlibat) yang akan meberikan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh pewawancara/peneliti.

Proses wawancara ini yang pertama dilakukan adalah peneliti akan mengajukan beberapa pertanyaan kepada narasumber yang telah disusun oleh peneliti sebelumnya. Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara bebas terpimpin, yakni peneliti mengajukan

pertanyaan kepada informan berdasarkan pedoman wawancara yang telah disiapkan secara lengkap dan tercatat, dengan suasana tidak formal.<sup>7</sup>

Peneliti melakukan wawancara difokuskan untuk menggali, mendapatkan data-data serta mendapatkan informasi yang akurat sesuai kebutuhan dalam penelitian ini. Selain itu, mereka yang berperan sebagai yang diwawancarai/narasumber telah mengalami langsung peristiwa di lapangan dan bisa menjawab fokus penelitian yang diinginkan oleh peneliti. Wawancara yang dilakukan peneliti yaitu dengan orang dalam keluarga di dusun tersebut dan kepada masyarakat yang dapat memberikan informasi tentang komunikasi interpersonal orang tua dalam menanamkan karakter religius anak usia sekolah dasar di dusun Wonogondo desa Ngrencak Panggul Trenggalek.

## 2. Observasi Partisipan

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Pengamatan dan pencatatan yang dilakukan terhadap objek di tempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa, sehingga observasi berada bersama objek yang diselidiki.<sup>8</sup> Menurut Marshall dalam Sugiyono, menyatakan bahwa *“through observation, the researcher learn about behavior and the meaning attached to those behavior”*. Melalui

---

<sup>7</sup> Dudung Abdurrahman, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: IAIN Sunan Kalijaga, 2002), hal. 33-34

<sup>8</sup> S. Margiono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 158-159



observasi, peneliti belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut.<sup>9</sup>

Tahap-tahap observasi yang dilakukan oleh peneliti di dusun Wonogondo desa Ngrencak Panggul Trenggalek dapat digambarkan sebagai berikut:

Peneliti terjun dan terlibat langsung ke lapangan yang bertindak sebagai observer yang turut berperan aktif di lapangan agar mendapatkan data mengenai komunikasi interpersonal orang tua dalam menanamkan karakter religius pada anak usia sekolah dasar di dusun Wonogondo. Dalam melakukan observasi ini, yang digunakan peneliti adalah panduan observasi, kamera, dan catatan lapangan sebagai dokumentasi yang digunakan untuk mengabadikan beberapa peristiwa yang relevan dengan fokus penelitian. Dengan dilakukannya observasi ini, maka data yang akan didapatkan peneliti akan lebih lengkap dan akurat.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari dokumen yang artinya barang-barang tertulis.<sup>10</sup> Metode dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen, agenda dan sebaliknya. Metode dokumentasi adalah cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, seperti

---

<sup>9</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hal. 226

<sup>10</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal. 158

arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil atau hukum-hukum dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian.<sup>11</sup>

Peneliti melakukan metode dokumentasi untuk mendapatkan data tentang kegiatan orang tua dan anak di rumah dalam menanamkan karakter religius maupun pada lingkungan masyarakat di dusun Wonogondo. Semua data tersebut dijadikan sebagai bukti bahwa telah diadakan penelitian yang sifatnya alamiah dan sesuai dengan ketentuan. Dalam hal ini peneliti dapat mendokumentasi secara bebas tanpa dibatasi yang berkaitan dengan komunikasi interpersonal orang tua dalam menanamkan karakter religius pada anak usia sekolah dasar di dusun Wonogondo desa Ngrencak Panggul Trenggalek.

## **F. Analisis Data**

Menurut Bogdan dan Biklen dalam Lexy J. Moleong menyatakan bahwa analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.<sup>12</sup> Data yang dianalisis adalah data tentang komunikasi interpersonal orang tua dalam menanamkan karakter

---

<sup>11</sup> S. Margiono, *Metode Penelitian...*, hal. 181

<sup>12</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian...*, hal. 248

religius pada anak usia sekolah dasar di dusun Wonogondo desa Ngrencak Panggul Trenggalek.

Menurut Miles dan Huberman yang dikutip oleh Sugiyono, tahap kegiatan menganalisis data ada tiga tahap yaitu data *reduction* (reduksi data), data *display* (penyajian data) dan *conclusion drawing* (verifikasi).<sup>13</sup>

#### 1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan memfokuskan pada data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dalam penelitian ini akan memfokuskan pada hasil wawancara dengan orang tua anak yang mengacu pada komunikasi interpersonal orang tua dalam menanamkan karakter religius pada anak usia sekolah dasar.

#### 2. Penyajian Data

Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat untuk memperoleh kesimpulan sebagai temuan penelitian. Penyajian data dilakukan dalam rangka menyusun teks narasi dari berbagai informasi yang berasal dari hasil reduksi data. Dalam penyajian data dilengkapi dengan analisis data yang meliputi hasil wawancara, analisis hasil observasi dan analisis hasil dokumentasi.

---

<sup>13</sup> Sugiyono, metode Penelitian..., hal. 246

### 3. Penarikan Kesimpulan

Pada saat berlangsungnya kegiatan analisis data maupun sudah selesai, langkah selanjutnya adalah melakukan penarikan kesimpulan. Dalam menarik kesimpulan tentunya berdasarkan analisis data, baik dari catatan lapangan, observasi, wawancara, dokumentasi dan lain-lain yang diperoleh dari kegiatan di lapangan.<sup>14</sup>

Analisis yang dilakukan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif. Kemudian dianalisis dan ditarik kesimpulan dengan analisis induktif. Maksudnya adalah penelitian yang dilakukan oleh seorang peneliti dengan berangkat ke tempat penelitian untuk mengumpulkan berbagai fakta melalui penelaahan terhadap fenomena.

Setelah tahap penelitian telah selesai dilakukan, kemudian hasil penelitian ini disimpulkan, lalu diubah dalam bentuk tertulis. Sehingga bisa dimuat dalam laporan penelitian yang nantinya akan dikaji dengan komunikasi interpersonal orang tua dalam menanamkan karakter religius anak usia sekolah dasar.

### **G. Pengecekan Keabsahan Data**

Data yang telah digali, yakni data yang terkait dengan komunikasi interpersonal orang tua dalam menanamkan karakter religius pada anak usia sekolah dasar yang dilakukan di dusun Wonogondo desa Ngrencak Panggul Trenggalek. Data dikumpulkan dan dicatat dalam penelitian ini, diusahakan

---

<sup>14</sup> Ahmad Tanzeh dan Suyitno, *Dasar-dasar Penelitian*, (Surabaya: Elkaf, 2006), hal. 175

keabsahan dan kebenarannya. Temuan atau data yang didapatkan peneliti di lapangan, perlu diadakannya keabsahan data untuk mengetahui tingkat kevalidannya. Oleh karena itu peneliti melakukan hal-hal sebagai berikut:<sup>15</sup>

#### 1. Perpanjangan Keikutsertaan

Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam mengumpulkan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan pada latar penelitian. Perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti tinggal di lapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai, jika hal itu dilakukan maka akan membatasi:

- a. Membatasi gangguan dari dampak peneliti pada konteks
- b. Membatasi kekeliruan peneliti
- c. Mengkompensasi pengaruh dari kejadian-kejadian yang tidak biasa atau pengaruh seesaat.

#### 2. Ketekunan/Keajegan Pengamatan

Keajegan pengamatan berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan atau tentatif. Mencari suatu usaha membatasi berbagai pengaruh. Mencari apa yang dapat diperhitungkan dan apa yang tidak dapat. Ketekunan pengamatan bermaksud untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur

---

<sup>15</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian...*, hal. 327-333

dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.<sup>16</sup>

Ketekunan/keajegan pengamatan ini dilakukan dengan cara melakukan pengamatan secara lebih teliti, detail, sistematis dan terus menerus dilakukan selama proses penelitian. Kegiatan ini dapat dilakukan dengan observasi, wawancara serta melibatkan diri dalam kegiatan yang mengharuskan peneliti harus terlibat guna memperoleh data yang valid sehingga tidak terjadi hal diluar dugaan peneliti.

### 3. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya.<sup>17</sup> Triangulasi dapat dilakukan dengan cara:

#### a) Triangulasi sumber

Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber yaitu orang tua, anak dan masyarakat yang bersangkutan di dusun Wonogondo.

#### b) Triangulasi teknik

Triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda, seperti menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi dengan penerapan

---

<sup>16</sup> *Ibid.*, hal. 329-330

<sup>17</sup> *Ibid.*, hal. 330

mengecek hasil wawancara dari berbagai informan mengenai komunikasi interpersonal orang tua dalam menanamkan karakter religius pada anak usia sekolah dasar yaitu mengecek hasil wawancara antara orang tua dengan anak, anak dengan orang tua serta orang tua dengan masyarakat yang bersangkutan dengan hal ini. Kemudian data yang diperoleh melalui wawancara juga dicek dengan data yang diperoleh melalui observasi dan dokumentasi.<sup>18</sup>

#### 4. Pemeriksaan sejawat melalui diskusi

Pemeriksaan sejawat berarti pemeriksaan yang dilakukan dengan jalan mengumpulkan rekan-rekan yang sebaya, yang memiliki pengetahuan umum yang sama tentang apa yang sedang diteliti, sehingga bersama mereka peneliti dapat *mereview* persepsi, pandangan dan analisis yang sedang dilakukan. Diskusi ini dilakukan dengan dosen pembimbing dan teman sejawat peneliti. Hal ini dilakukan dengan maksud agar mendapatkan masukan-masukan dari segi metodologi maupun konteks penelitian sehingga data yang diharapkan dalam penelitian ini tidak menyimpang dari harapan dan tujuan dari penelitian, sehingga data-data yang didapatkan benar-benar valid.

---

<sup>18</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal. 274

## H. Tahap-tahap Penelitian

Dalam tahap ini, peneliti mulai melalui tahapan-tahapan sebagaimana yang ditulis oleh Lexy J. Moleong, yaitu terdiri atas tahap pralapangan, tahap pekerjaan lapangan dan tahap analisis data hingga tahap penulisan laporan.<sup>19</sup>

### 1. Tahap Pra-Lapangan

Pada tahapan pra-lapangan ini, peneliti melakukan kegiatan yang meliputi: a) menyusun rancangan penelitian, pada tahap ini peneliti membuat latar belakang penelitian dan alasan pelaksanaan penelitian, b) memilih lapangan penelitian, pada tahap ini peneliti menentukan lokasi penelitian yang sesuai dengan judul yang dipilih oleh peneliti, c) mengurus perizinan, pada tahap ini peneliti menyerahkan surat penelitian yang telah disetujui oleh dekan FTIK IAIN Tulungagung kepada pihak yang akan dijadikan tempat penelitian, d) menjajaki dan menilai lapangan, pada tahap ini peneliti mulai berinteraksi dengan fenomena yang ada di lapangan dan mempelajari keadaan lapangan yang akan diteliti, e) memilih dan memanfaatkan informan, pada tahap ini agar penelitian bisa dilakukan dalam waktu yang relatif singkat banyak informasi yang terjaring, f) menyiapkan perlengkapan penelitian, pada tahap ini peneliti harus menyiapkan segala macam perlengkapan penelitian yang akan digunakan, g) persoalan etika penelitian, pada tahap ini peneliti hendaknya menyesuaikan diri serta membaca adat kebiasaan dan kebudayaannya, kemudian peneliti harus menerima seluruh nilai dan

---

<sup>19</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian...*, hal. 127



norma sosial yang terdapat dalam masyarakat tempat dimana yang dijadikan untuk penelitian.

## 2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Tatap selanjutnya adalah peneliti melaksanakan kegiatan di lapangan. Adapun tahap pekerjaan lapangan ini dibagi atas tiga bagian, yaitu: a) memahami latar penelitian dan persiapan diri, b) memasuki lapangan, dan c) berperanserta sambil mengumpulkan data. Pada tahap pekerjaan lapangan ini, peneliti dapat memahami kondisi yang terdapat di lapangan serta dapat berinteraksi dan dapat berperan langsung dengan kondisi lapangan yang digunakan untuk mengumpulkan data-data penelitian yang diperlukan sesuai dengan rancangan dan fokus penelitian sebagai dasar penulisan laporan penelitian.

## 3. Tahap Analisis Data

Setelah peneliti mendapatkan data dari lapangan, peneliti melakukan analisis terhadap data yang sudah didapatkan, kemudian ditelaah dan kemudian hasil penelitian tersebut dilaporkan dan disusun secara sistematis. Kemudian, apabila ketiga tahapan tersebut sudah dilalui, maka keseluruhan hasil yang telah dianalisis dan disusun secara sistematis, kemudian ditulis dalam bentuk skripsi mulai dari bagian awal, pendahuluan, kajian pustaka, metode penelitian, hasil penelitian serta ditutup dengan bagian akhir, kesimpulan.

## 4. Tahap Penulisan Laporan

Tahap akhir dari penelitian yang dilakukan ini adalah penulisan laporan. Adapun kegiatan yang dilakukan meliputi: a) penyusunan hasil penelitian, b) konsultasi hasil penelitian kepada pembimbing skripsi, konsultasi ini dilakukan secara bertahap, c) merevisi dari hasil yang sudah dikonsultasikan, d) melengkapi dan mengurus untuk persyaratan ujian, e) ujian skripsi. Pada tahap tersebut peneliti menyusun laporan sesuai dengan buku pedoman skripsi IAIN Tulungagung.